

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan :

1. Situs Cimandung yang berlokasi di Desa Kerandon, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, merupakan tempat yang menjadi lokasi persinggahan Raden Walangsungsang sebelum menuntut ilmu keislaman kepada Syekh Datuk Kahfi di kawasan Gunung Amparan Jati.
2. Penamaan Cimandung berasal dari sebutan "*Punding Mandung*", yang merujuk pada wilayah hutan atau padang belantara di pesisir Cirebon yang memiliki nilai historis bagi masyarakat setempat.
3. Situs Cimandung dipandang sebagai tempat yang berkaitan dengan awal proses pencarian spiritual Raden Walangsungsang serta perkembangan Islam di Cirebon. Keberadaannya juga sering dikaitkan dengan perubahan sosial dan keagamaan dari masa Pajajaran menuju era Kesultanan Cirebon.
4. Dengan latar belakang sejarah dan nilai religius yang dimilikinya, Situs Cimandung berpotensi menjadi salah satu tujuan wisata yang dapat menarik minat peziarah maupun wisatawan yang tertarik pada sejarah Cirebon.
5. Keunikan karakter situs serta keaslian nilai sejarah yang masih terjaga menjadi faktor penting yang mendukung pengembangan Cimandung sebagai objek wisata religi dan budaya.

6. Kondisi infrastruktur jalan yang menghubungkan kawasan situs tergolong baik sehingga memudahkan pengunjung untuk mencapai lokasi.
7. Keberadaan sarana penunjang berupa tempat ibadah, lahan parkir, fasilitas sanitasi, dan kios sederhana memberikan dukungan bagi kenyamanan wisatawan yang datang ke Situs Cimandung.
8. Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan Situs Cimandung masih terkendala oleh minimnya upaya pemasaran, terbatasnya sumber pendanaan, serta belum terjalinnya kolaborasi yang maksimal dengan pihak pemerintah yang membidangi kebudayaan.



B. Saran

Upaya untuk mengembangkan kawasan menjadi destinasi sejarah yaitu dari pihak pengelola Situs Cimandung melakukan berbagai langkah untuk mengembangkan dan memelihara kelestarian situs tersebut sebagai objek wisata sejarah religi yang tertata. Mereka berkolaborasi dengan pemerintah desa dan lembaga keagamaan dalam upaya memberdayakan masyarakat, meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga situs, serta membentuk wadah pemberdayaan yang ikut terlibat langsung dalam pengelolaan wisata religi Cimandung. Selain itu, pengelola memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan jejak sejarah dan nuansa religi Situs Cimandung kepada masyarakat luas.

Sehingga mampu menarik minat kunjungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Unsur pariwisata yang melibatkan peran berbagai pihak masyarakat dan pengelola tercermin dalam bentuk partisipasi masyarakat serta kemitraan bersama dalam mengelola, menjaga kelestarian, dan memanfaatkan sumber daya wisata demi kepentingan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat setempat, aspek kebersihan penataan kawasan, edukasi kuncen, sarana parkir, papan informasi bisa diusulkan untuk dibenahi, aspek lainnya pengadaan buku panduan ziarah yang terstandarisasi MUI atau Kemenang sehingga terdapat tuntunan ziarah yang disyariatkan dan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits bisa menjadi rujukan para peziarah.